



DEWAN PERWAKILAN RAKYAT  
REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN SINGKAT  
KOMISI IX DPR RI  
(KEMENTERIAN KESEHATAN, KEMENTERIAN TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI,  
BKKBN, BADAN POM, PT. ASKES, PT. JAMSOSTEK, BNP2TKI DAN DJSN)

---

Tahun Sidang	: 2009-2010
Masa Persidangan	: II
Rapat ke	: --
Jenis Rapat	: Rapat Dengar Pendapat Umum
Dengan	: Ikatan Bidan Indonesia (IBI) dan Persatuan Ahli Gizi Indonesia (PERSAGI)
Sifat Rapat	: <b>Terbuka</b>
Hari/tanggal	: Senin, 8 Februari 2010
Pukul	: 10.00 WIB – selesai
Acara	: 1. Peran IBI dalam Penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi Guna Percepatan Pencapaian MDG's 2. Peran PERSAGI dalam Mengatasi Kekurangan Gizi di Indonesia
Ketua Rapat	: Dr. Sumarjati Arjoso, SKM/Wakil Ketua Komisi IX DPR RI
Sekretaris Rapat	: Dra. Tri Udiartiningrum/ Kabag Sekretariat Komisi IX DPR RI
Tempat	: Ruang Rapat Komisi IX DPR RI, Gedung Nusantara I Lantai 1 Jln. Jend. Gatot Subroto, Jakarta Pusat
Jumlah Anggota	: orang anggota dari 46 Anggota Komisi IX DPR RI, orang izin.

**I. PENDAHULUAN**

Rapat Dengar Pendapat Umum dengan Ikatan Bidan Indonesia (IBI) dan Persatuan Ahli Gizi Indonesia (PERSAGI) dibuka pukul 10.15 WIB dan rapat dinyatakan *terbuka* untuk umum.

**II. POKOK – POKOK PEMBICARAAN**

1. Ikatan Bidan Indonesia (IBI):

- A. IBI adalah satu-satunya organisasi bidan yang bertujuan :
- Menggalang dan mempererat dan persaudaraan sesama bidan, serta dengan organisasi perempuan dan pihak terkait untuk mencapai visi dan misi
  - Membina dan mengayomi anggota serta mengembangkan dan meningkatkan pendidikan, pengetahuan dan keterampilan terutama dalam profesi bidan
  - Berperan serta dalam pembangunan terutama dalam pemeliharaan dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat khususnya kesehatan ibu dan anak.
  - Meningkatkan martabat dan kedudukan bidan serta pemberdayaan perempuan dalam masyarakat.
- B. Profil Ikatan Bidan Indonesia (IBI)  
Ikatan Bidan Indonesia didirikan pada tanggal 24 Juni 1951 dan merupakan satu-satunya wadah organisasi bidan di Indonesia, telah mempunyai pengurus daerah di 32 Provinsi, pengurus cabang di 445 kabupaten/kota dan pengurus ranting di 1910 institusi pelayanan/pendidikan/kecamatan. Saat ini anggota IBI sebanyak 89.636 dari 135.000 bidan.
- C. Esensi Bidan
- Profesional
  - Partnership dengan perempuan
  - Pendidikan dan konseling
  - Praktek di tatanan pelayanan termasuk di rumah, masyarakat, rumah sakit, klinik dan unit kesehatan.
- D. Subjek Pelayanan
- Perempuan
  - Bayi baru lahir
  - Anak
  - Keluarga, komunitas
- E. Fungsi Bidan adalah mandiri, kolaborasi dan merujuk sedangkan kewenangan bidan meliputi pelayanan kebidanan, pelayanan KB dan pelayanan kesmas.
- F. MDG's 4 dan 5 tujuan menurunkan angka kematian balita (AKBA) sebesar dua pertiganya dalam kurun waktu 1990-2015 serta menurunkan Angka kematian Ibu (AKI) sebesar tiga perempat dalam kurun waktu 1990 - 2015
- G. Visi dan Misi :
- visi : Mewujudkan bidan professional berstandar global
  - Misi : meningkatkan kekuatan organisasi; meningkatkan peran IBI dalam meningkatkan mutu pendidikan; meningkatkan peran IBI dalam meningkatkan mutu pelayanan; meningkatkan kesejahteraan anggota; dan mewujudkan kerjasama dengan jejaring kerja.
- H. Pelayanan :
- Bulan Bakti IBI dilakukan pada Hari Ulang Tahun IBI dilakukan pelayanan gratis (BPS) dan dalam rangka Pengabdian masyarakat, IBI bersama BKKBN melakukan pelayanan KIA/KB

- Ibu Asuh, pelayanan gratis untuk ibu tidak mampu di BPS;
  - Bidan Delima, standarisasi pelayanan BPS, 15 provinsi, 196 kab/kota, jumlah bidan delima 8397, jumlah fasilitator 1602 didanai dari USAID
  - Post Bhakti Sosial, Bidan beserta masyarakat yang ada di lingkungan bidan meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak.
- I. Program untuk MDG's 4
- peningkatan status gizi keluarga
  - bina keluarga balita;
  - peningkatan berat badan balita gizi buruk keluarga miskin;
  - pemantauan tumbuh kembang anak usia 1 – 6 tahun;
  - pembinaan balita dan pemberian PMI
- J. Program untuk MDG's 5 :
- kelas ibu hamil dan tumbuh kembang balita;
  - penyediaan air minum dan pengeboran sumur bor dan tower;
  - mobilisasi masyarakat untuk peduli ibu hamil dan bayi baru lahir;
  - kelas ibu hamil pemeriksaan kehamilan dan pemberian PMI kepada ibu hamil;
  - mencegah terjadinya gizi buruk.
2. Persatuan Ahli Gizi Indonesia (PERSAGI). Setelah memperkenalkan para anggotanya, Ketua PERSAGI menyampaikan paparannya sebagai berikut :
- A. Azas dan Sifat PERSAGI
- waktu pendirian 13 Januari 1957
  - Azas Organisasi PANCASILA
  - Sifat organisasi independen, nirlaba serta dijiwai oleh kode etik ahli gizi dan standar profesi ahli gizi
- B. Tujuan PERSAGI
- Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi bidang gizi dan bidang terkait lainnya
  - Membina dan mengembangkan kemampuan profesional anggota
  - meningkatkan kesejahteraan anggota
  - meningkatkan mutu gizi perorangan dan masyarakat.
- C. Kegiatan PERSAGI
- Kajian dan penelitian masalah gizi dan program gizi
  - pengembangan model-model intervensi gizi
  - pendidikan dan pelatihan
  - pengabdian masyarakat
  - advokasi.
- D. Faktor gizi dalam Pembangunan Milenium (MDG's)
- kemiskinan dan kelaparan. Masalah gizi melestarikan kemiskinan dan produktivitas rendah; Kemiskinan mendorong masalah gizi

- Kaitan gizi dengan MDG's : Pendidikan, Masalah gizi mengurangi kemampuan belajar; menghambat pencapaian wajib belajar; perbaikan gizi usia 0-24 bulan; kemampuan membaca, kognitif dan rangking di kelas, perbaikan pendapatan waktu dewasa.
- Kaitan gizi dengan MDG's : Gender. Melindungi remaja putri dan masalah gizi sebagai awal pencegahan kematian ibu; masa depan bangsa berkualitas, mencegah berat bayi lahir rendah; *window of opportunity* – mulai dari remaja putri
- Kaitan Gizi dengan MDG's : Kematian Anak. Kekurangan gizi merupakan penyebab utama kematian anak.
- Kematian Ibu. Kekurangan energy, protein, vitamin dan mineral khususnya zat besi, asam folat dan vitamin A meningkatkan risiko kesakitan dan kematian ibu.
- Penyakit infeksi. Kekurangan gizi meningkatkan risiko infeksi terutama HIV, TB, dan malaria.

E. Usulan PERSAGI mengatasi masalah gizi., upaya yang tepat dan benar :

- KIE (komunikasi, informasi dan Edukasi) dengan gizi seimbang;
  - Mengutamakan pencegahan terjadinya gizi kurang dan melakukan penanganan gizi buruk;
  - Pemberdayaan posyandu dengan memperhatikan pemantauan pertumbuhan sejak bayi
  - Ketahanan pangan seharusnya menjadi ketahanan pangan dan gizi.
3. Diharapkan distribusi tenaga kesehatan, khususnya bidan dapat merata di seluruh Indonesia dan kualitasnya lebih ditingkatkan untuk menekan tingginya angka kematian ibu dan bayi di Indonesia dalam rangka pencapaian MDG's.
  4. Di daerah masih banyak masyarakat yang menggunakan jasa dukun bayi (paraji) dalam proses persalinan, oleh karena itu perlu ada bentuk kerjasama antara IBI dengan paraji, agar dalam setiap persalinan dapat ditolong oleh bidan dan biayanya dapat di cover oleh Jamkesmas. Diusulkan agar disetiap daerah dibuat Perda mengenai kemitraan antara bidan dengan paraji,
  5. Sampai sekarang Persagi belum berhasil membuat masyarakat Indonesia mendapatkan pemahaman yang cukup tentang gizi, oleh karena itu perlu dilakukan pemberian informasi kepada masyarakat secara integred dan berkelanjutan agar masyarakat lebih memahami tentang gizi untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Diusulkan agar Persagi bersama Komisi IX mewujudkan Gerakan Revolusi Gizi Nasional.
  6. Pemerintah perlu mengeluarkan kebijakan agar tenaga gizi didistribusikan ke daerah-daerah di seluruh Indonesia.
  7. Persagi hendaknya mendorong agar ahli gizi turun langsung ke masyarakat melalui Puskesmas dan Posyandu untuk melakukan pendampingan dalam mengimplementasikan hasil kajian dan penelitian tentang gizi yang telah dilakukan dalam rangka perbaikan gizi masyarakat.
  8. Hendaknya IBI dapat membangun sinergi dari pusat sampai ke daerah dalam rangka meningkatkan kualitas, performa, dan etika bidan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, kerena pada umumnya bidan banyak berada di pedesaan dan banyak yang ingin meng-upgrade kemampuannya agar mempunyai keahlian yang lebih.

9. Perlu dilakukan kerjasama antara IBI dengan BKKBN dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga, khususnya Ibu dan anak, misalnya dengan mendirikan klinik kesejahteraan keluarga yang bekerja sama dengan BKKBN.
10. Dalam rangka menuju MDG's tahun 2015, kiranya IBI, PERSAGI, IDI dan IAKMI agar lebih bersinergi dan mengadakan koordinasi dengan Kementerian Kesehatan supaya alur menuju MDG's jelas arahnya

### III. CATATAN PENTING :

1. Komisi IX DPR-RI mendukung peningkatan peran profesi kesehatan dan program pendidikan S1 profesi bidan diperbanyak serta berkoordinasi dengan kementerian terkait untuk peningkatan kompetensi.
2. Komisi IX DPR-RI mendukung upaya IBI dan Kementerian Kesehatan RI agar di setiap Kabupaten/Kota perlu ada Perda kerjasama bidan dan dukun bayi (peraji) agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan sehingga dapat menurunkan AKI dan AKB secara bermakna serta biaya persalinan bisa di klaim ke Jamkesmas.
3. Komisi IX DPR-RI meminta agar IBI dan PERSAGI membuat data base anggotanya untuk peningkatan kesempatan penempatan tenaga kesehatan yang lebih merata.
4. Komisi IX DPR-RI mendorong Ikatan Bidan Indonesia (IBI) dan Persatuan Ahli Gizi Indonesia (PERSAGI) membuat program yang lebih konkrit dan bersinergi dengan organisasi profesi lain seperti IDI, IAKMI, Kementerian Kesehatan dan Kementerian terkait lainnya dalam mencapai target MDG's utamanya untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan gizi kurang.
5. Komisi IX DPR-RI akan memasukkan pengaturan praktek, standar kompetensi dan lain-lain untuk bidan, ahli gizi dan profesi kesehatan lainnya masuk kedalam RUU Tenaga Kesehatan.
6. Komisi IX DPR-RI bersama PERSAGI bersepakat mewujudkan Gerakan Revolusi Gizi Nasional untuk peningkatan kualitas rakyat Indonesia.

Rapat ditutup pada pukul 13.00 WIB

PIMPINAN KOMISI IX DPR RI  
Wakil Ketua,



**Dr. Sumarjati Arjoso, SKM**